

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama rahmatan lil'alamiin, karna itu Islam mempunyai konsep keseimbangan dalam segala hal. Tidak melupakan dunia untuk meraih akhirat dan tidak melupakan akhirat untuk meraih dunia. Islam memandang kehidupan manusia sebagai unit integral yang mencakup berbagai hal, Islam memperhatikan masalah perang sebagaimana, memperhatikan masalah damai. Islam memperhatikan masalah kenegaraan sebagaimana memperhatikan masalah rukun-rukun Islam dan akidahnya. Islam menganggap baik sikap zuhud yang moderat (*seimbang*) sebagaimana mendorong untuk tidak melupakan kehidupan dunia. Islam adalah syariat untuk individu, keluarga, masyarakat, negara dan dunia. Islam agama universal (*syaamil*) dan integral (*kaamil*) yang mencakup seluruh aspek kehidupan dan bertujuan mengembalikan seluruh aspek kehidupan pada hukum Allah, sang pencipta alam. Oleh karenanya akal sangat berperan.

Akal dalam Islam ditempatkan pada posisi yang tinggi. Islam datang untuk kebaikan manusia, tidak mengharamkan yang baik, dan tidak memaksa mereka untuk mengambil kebaikan tersebut. Islam menjelaskan kepada manusia tentang hal baik dan buruk serta menganugerahkan akal kepada manusia agar mereka dapat memilih mana yang harus di ambilnya. Karena Islam agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan,

menyepelkan Islam artinya tidak hanya menyepelkan agama, tetapi juga meremehkan seluruh aspek kehidupan secara total. Oleh karenanya pantaslah Islam disebut agama yang sempurna seperti terdapat dalam Surah Al-Maidah ayat 03:

حرمت عليكم الميتة والدم ولحم الخنزير وما أهل لغير الله به والمنخقة
والموقوذة والمتردية والنطيحة وما أكل السبع الا ما ذكيتم وما ذبح علي
النصب وأن تستقسموا بالأزلام ذالكم فسق, اليوم يؤس الذين كفروا من
دينكم فلا تخشوهم واخشون, اليوم اكملت لكم دينكم و اتممت عليكم
نعمتي ورضيت لكم الاسلام ديناً, فمن اضتر في مخصة غير متجانف
لأثم, فان الله غفور رحيم .

*“ Diharapkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.*¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro), 2008.

Islam adalah agama sempurna dan berfungsi untuk seluruh alam, maka tentu saja segala aspek kehidupan dan perilaku manusia sesungguhnya tidak terlepas dari syariat Islam. Sebagai orang Islam hendaknya apapun yang dilakukan harus mengandung nilai-nilai keislaman, agar apa pun kegiatan manusia yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. Karena sesungguhnya manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah sebagaimana Firman Allah dalam surah ad-Dzariyat Ayat 56:

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون.

”Dan aku tidak menciptakan manusia dan Jin kecuali untuk beribadah kepadaku”.

Seorang muslim penting untuk mengetahui apakah perilaku dan akhlak kita sudah sesuai dengan syari’at Islam. Karena telah banyak disebutkan bahwa antara Islam dan perilaku sehari-hari sangatlah berkaitan, Al-qur’an dan as sunah telah mengatur dan memberikan pandangan bagaimana seharusnya berperilaku.

Sebagaimana Aisyah R.A. berkata:

كان رسول الله صلى الله عليه وسلم خلقه القرآن

Artinya: “Rosulullah itu budi pekertinya adalah Al-Qur’an²”.

Al-Ghazali berpendapat, berperilaku terpuji atau berakhlak mulia artinya “menghilangkan adat kebiasaan yang tercela yang sudah

²Imam Al Ghazali, *Terjemah Ihya’ Ulumiddin jilid V* (Semarang, 1994), h. 93.

digariskan dalam agama islam dan adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.”

Islam menyuruh manusia berbuat dan mengajak orang lain kepada kebaikan, yang biasa dikenal dengan istilah dakwah. Pada mulanya, asal kata dakwah bermakna mengajak kepada Islam. Kemudian kata dakwah juga diungkapkan untuk menyebut segala aktifitas yang berupaya memperbaiki kondisi seseorang. Sayyid Thantawi Jauhari menyebutkan empat cakupan makna dakwah. *Pertama*, mengajak kepada Islam, inilah puncak dakwah. *Kedua*, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. *Ketiga*, menyampaikan ajaran agama kepada umat Islam atau disebut *tabligh* dan *ta'lim* (mengajar). *Keempat*, jihad dalam rangka meninggikan agama Allah.³Dakwah mempunyai banyak objek dan sasaran, salah satunya adalah anak.

Anak adalah objek dakwah yang paling penting, al-Quran banyak mengisahkan tentang dakwah para Nabi kepada anak-anak mereka. Misalnya dakwah Nabi Adam as kepada anaknya yang bernama Qabil dan Habil. Dakwah Nabi Nuh as kepada anaknya yang bernama Kan'an. Dakwah Nabi Luth as kepada anak dan istrinya. Kisah Nabi Ibrahim as dan anaknya yang bernama Nabi Ismail as dan Nabi Ishaq as. Kisah Nabi Ishaq as dan anaknya yang bernama Nabi Ya'qub as. Kisah Nabi Yusuf as

³Muhammad Thantawi Jauhari, *ad-Da'wah 'ala Manhaj an-Nabawiyah* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 2003), h. 37.

dan saudara-saudaranya yang merupakan anak keturunan Nabi Ya'qub as, dan kisah-kisah lainnya yang disebutkan oleh Allah dalam al-Quran.

Anak merupakan pondasi yang paling mendasar bagi terbentuknya sebuah bangunan masyarakat. Kesehatan fisik anak merupakan hal penting yang harus diperhatikan akan tetapi kelurusan cara berpikir dan perilaku anak jauh lebih penting untuk di bimbing.

Sejauh ini apakah bimbingan agama Islam itu ada hubungannya dengan perilaku anak. Mengingat era globalisasi yang terus berkembang, teknologi semakin canggih, dan media informasi serta media sosial yang seringkali memicu dampak negatif telah banyak mempengaruhi perkembangan moral dan spiritual anak. Fakta ini menegaskan pentingnya bimbingan agama Islam pada masa tumbuh kembang anak. Penanaman akidah untuk pematapan mental, karakter serta perilaku dan kepribadian anak menjadi sangat penting, supayamoral dan spiritualnya tetap stabil dalam kondisi bagaimanapun, termasuk pada era digital seperti sekarang ini. Karna itu peran panti sangat penting untuk membantu kehidupan dan pendidikan anak-anak yatim dan tidak mampu.

Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan

yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional. Menurut data Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) dan Lembaga Kesejahteraan Anak (LKSA) Kota Palembang tercatat 113 daftar nama panti asuhan dengan total anak 2.714 anak asuh, termasuk Panti Asuhan Nur Khasanah Palembang.

Panti Asuhan Nur Khasanah Palembang adalah operasional Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) anak yang terdaftar pada Dinas Sosial kota Palembang, yang didalamnya terdapat 20 orang anak terdiri dari anak yatim, piatu, yatim piatu dan tidak mampu.

Menurut penulis, membimbing dan mengarahkan anak sangatlah penting. Terutama mengenai perilaku dan akhlak yang terpuji. Artinya semakin meyakinkan bahwa bimbingan agama Islam terhadap anak sangat perlu, sehingga anak-anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih lagi bagi anak yatim di sebuah panti yang bernama Panti Asuhan Nur Khasanah Palembang. Berdasarkan yang penulis observasi, anak-anak Panti Asuhan Nur Khasanah Palembang, perilaku sehari-harinya sama seperti anak-anak pada umumnya. Tidak sedikit dari anak-anak asuh di Panti Asuhan Nur Khasanah merasa kurang percaya diri, maka motivasi untuk membangkitkan semangat mereka dengan selalu mendampingi dan memberikan pengertian bahwa hidup tidak berhenti disini. Masih banyak yang harus dilakukan untuk orang-orang yang

membutuhkan. Namun, menariknya anak-anak nya dituntun untuk lebih mandiri baik dari segi belajar dan kegiatan sehari-hari.

Dengan demikian, perkembangan dan perilaku anak sangat tergantung pada baik atau tidaknya proses bimbingan agama yang diberikan, pertumbuhan dan perkembangan anak, perilaku serta aktivitas belajar, tidak semua sama baik bagi perkembangan mentalitasnya. Diantaranya, anak yang berada di dalam lingkungan panti asuhan yang mayoritas mempunyai latar belakang yang sama, mereka membutuhkan perhatian yang khusus dari para pengasuh dan pengurus. Karena itu menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian ilmiah mengenai permasalahan, adakah hubungan bimbingan agama Islam dengan perilaku beragama anak. Dengan demikian judul dari penelitian ilmiah ini adalah ***“Hubungan Bimbingan Agama Dengan Perilaku Beragama Anak di Panti Asuhan Nur Khasanah Palembang”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada hubungan antara bimbingan agama Islam dengan perilaku beragama anak di Panti Asuhan Nur Khasanah Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara bimbingan agama dengan perilaku beragama anak di Panti Asuhan Nur Khasanah Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk bisa memahami lebih dalam mengenai teoribimbingan dan penyuluhan Islam terhadap perilaku sehari-hari yang terkandung didalamnya beserta alasannya secara teori dan empiris.

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada para pembimbing, guru, tokoh luas masyarakat serta khalayak untuk bisa memahami dan menerapkan bimbingan agama Islam sehingga sebagai umat Islam dapat berperilaku dan berakhlak sebagaimana yang telah dianjurkan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.

Kemudian manfaat penelitian ini secara khusus adalah menambah wawasan serta pemahaman penulis tentang bimbingan agama Islam dan hubungannya dengan perilaku anak di Panti Asuhan Nur Khasanah Palembang.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “hypo” yang artinya di bawah dan “thesa” artinya kebenaran (Arikunto, 1990:68). Hipotesis adalah suatu

teori sementara yang kebenarannya masih diuji (di bawah kebenaran). Hipotesis tersebut sebagai tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang benar. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesis yang di dapat sebagai berikut:

H1 = Ada hubungan bimbingan agama dengan perilaku beragama anak di Panti Asuhan Nur Khasanah Palembang.

H0 = Tidak ada hubungan bimbingan agama dengan perilaku beragama anak di Panti Asuhan Nur Khasanah Palembang.

F. Definisi Operasional

1. Bimbingan agama Islam yang penulis maksud adalah bimbingan akidah, ibadah, akhlak, ikhsan, ilmu dan amal.
2. Perilaku menurut KBBI (2013) adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Namun perilaku yang penulis maksud adalah perilaku beragama, misalnya salat, membaca al-qur'an, berdoa, dan berakhlak baik (seperti disiplin, hormat kepada yang lebih tua, menjalankan tugas, saling berbagi).
3. Anak yaitu generasi penerus bangsa dan sumber insan bagi pembangunan nasional, maka harus diperhatikan dan dibina sedini mungkin agar menjadi insan yang berkualitas dan berguna bagi bangsa. Dan walaupun anak dilahirkan oleh orangtua, namun pada hakikatnya anak merupakan individu yang berbeda dengan siapapun,

termasuk dengan kedua orangtuanya. Bahkan anak mempunyai takdirnya sendiri yang belum tentu sama dengan orangtuanya.⁴Anak yang penulis maksud di sini terdiri dari golongan yatim, piatu, yatim piatu, dan tidak mampu. Anak Panti Asuhan Nur Khasanah yang penulis maksud terdiri dari anak-anak dan remaja yang rentang usianya dari umur 6 - 16 tahun.

4. Panti Asuhan Nur Khasanah Palembang adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, terdaftar di Dinas Sosial Kota Palembang tahun 2019. Bergerak dalam bidang pelayanan kesejahteraan sosial anak dalam panti, baik anak yatim, piatu, yatim piatu, dan tidak mampu.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan ada tulisan yang menulis tentang hubungan bimbingan agama Islam dengan perilaku anak adalah:

1. *Skripsi Hubungan Intensitas Pendidikan Agama Dari Keluarga Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII MTs. Roudlotul Furqon Kebumen, Kec. Banyubiru Kab. Semarang.*

Berdasarkan analisis data hasil penelitian adalah sebagai berikut (1) intensitas pendidikan agama dari keluarga siswa kelas VII MTs Roudlotul Furqon dapat ditafsirkan atau

⁴M Niphan Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 21.

dijelaskan bahwa nilai mean menunjukkan 28,8 artinya intensitas pendidikan agama dalam keluarga berarti sangat baik, (2) perilaku keagamaan siswa kelas VII MTs Roudlotul Furqon dapat dijelaskan bahwa mean menunjukkan 28,8 artinya perilaku keagamaan siswa berarti sangat baik, (3) Berdasarkan tabel *r product moment* lebih besar atau sama dengan r_t , yaitu 0,53 maka dapat disimpulkan bahwa intensitas pendidikan agama dari keluarga berhubungan signifikan dengan perilaku keagamaan siswa kelas VII MTs Roudlotul Furqon.

2. Skripsi *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Kepercayaan Diri Anak Yatim Piatu Yayasan Daarul Fattah Assalafi Sukmajaya Depok* Di tulis oleh Elsa Humaydi Sa'roni, Jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penulis menguraikan Program-program bimbingan agama bagi anak yatim piatu, dengan menggunakan materi berupa bimbingan mengaji dan mengkaji al-qur'an dan kitab kuning dengan metode ceramah, metode Tanya jawab, dan metode diskusi kelompok. Serta bimbingan perilaku, dengan mengkaji kepribadian dengan menggunakan metode konseling. Penulis juga menjelaskan tentang pengaruh bimbingan agama terhadap perilaku anak yatim.

3. Skripsi *Pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kebonrejo Candimulyo Magelang* ditulis oleh Murni. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perilaku keagamaan orang tua siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kebonrejo Candimulyo Magelang, yang berada dalam kategori tinggi mencapai 78,52 % dan kategori cukup 61,48%, (2) Ketaatan beribadah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kebonrejo, berada dalam kategori tinggi mencapai 96,40% dan kategori cukup 3,57%, (3) ada hubungan yang positif antara perilaku keagamaan orang tua dengan ketaatan beribadah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kebonrejo Candimulyo Magelang dibuktikan dengan r hitung (0,530) lebih besar dari pada r tabel pada taraf signifikansi 1% (0,378) dan pada taraf signifikansi 5% (0,214), sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini “*Hubungan Bimbingan Agama Dengan Perilaku Beragama Anak Di Panti Asuhan Nur Khasanah Palembang*” terletak pada data, lokasi penelitian, struktur organisasi dan jumlah responden.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini tersusun atas lima bab yang secara sistematis dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori meliputi: teori-teori yang berhubungan dengan variabel: bimbingan keagamaan, perilaku beragama anak dan pengaruh bimbingan keagamaan anak terhadap perilaku beragama anak di Panti Asuhan Nur Khasanah Palembang.

BAB III: Metode Penelitian meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: data hasil penelitian yang didapat di lapangan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup meliputi: Simpulan dan saran.